

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di puskesmas se-kota Metro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia dewasa sebanyak 34 responden (82,9%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (53,7%), kepatuhan minum obat baik sebanyak 36 responden (87,8%), memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 responden (80,5%), peran pengawas minum obat baik sebanyak 34 responden (82,9%), peran petugas kesehatan baik sebanyak 37 responden (90,2%) dan motivasi penderita TB paru baik sebanyak 31 responden (75,6%), serta keberhasilan konversi 36 responden (87,8%).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,196, dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 1,276 (CI 95% = 0,790-2,063).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 1,000, dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 0,965 (CI 95% = 0,770-1,211).
4. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,009 dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 2,361 (CI 95% = 0,805-6,928).
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas Se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,043 ($p < \alpha$ 0,05), dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 1,503 (CI 95% = 0,873-2,589).

6. Ada hubungan yang signifikan antara peran PMO dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,028 ($p < \alpha$ 0,05), dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 1,647 (CI 95% = 0,862-3,146).
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,066 ($p > \alpha$ 0,05), dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 0,066 (CI 95% = 0,687-4,920).
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro dengan nilai *p value* 0,083 ($p > \alpha$ 0,05), dan nilai *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 1,336 (CI 95% = 0,881-2,026).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Petugas kesehatan di puskesmas se-Kota Metro agar meningkatkan peran aktifnya dalam memberikan edukasi secara konsisten dan terstruktur kepada penderita TB paru, terutama pada fase intensif pengobatan. Edukasi ini mencakup pemahaman pentingnya kepatuhan minum obat, efek samping OAT, serta pentingnya pemeriksaan ulang sputum. Petugas kesehatan juga diharapkan dapat bekerja sama secara intensif dengan keluarga pasien dan PMO untuk meningkatkan efektivitas pengobatan dan mencapai target angka konversi yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan pertanyaan kuesioner yang lebih mendalam dan jumlah responden yang lebih besar dengan wilayah yang angka kegagalan konversi tinggi. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti status gizi, efek samping obat, atau kondisi lingkungan tempat tinggal pasien dan jarak tempuh ke fasyankes, serta faktor lainnya yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan angka konversi.